

## **Problematika Pembelajaran Daring Geografi Melalui Google Classroom di SMA N 1 NGUTER**

Bagus Setyo Widhiarto<sup>1</sup>, Anggi Noviasari<sup>2</sup>,

\*Corresponding author : Thalita Rahmawati<sup>3\*</sup>

Universitas Veteran Bagun Nusantara Sukoharjo

[Bagussetyo467@gmail.com](mailto:Bagussetyo467@gmail.com) , [pamungkasanggi30@gmail.com](mailto:pamungkasanggi30@gmail.com),

[talitha.rahmawati.univet@gmail.com](mailto:talitha.rahmawati.univet@gmail.com)

### **Abstrak**

Pandemi telah mengubah seluruh tatanan kehidupan, terutama dunia pendidikan. Melalui kebijakan pemerintah, sistem pembelajaran tatap muka dalam proses belajar mengajar dialihkan ke sistem online atau dikenal dengan sistem daring di SMA N 1 Nguter. Problematika yang timbul dalam pemilihan metode yang tepat dipakai dalam proses belajar mengajar di tengah pandemic menjadi dilema bagi berbagai pihak seperti guru, siswa maupun kebijakan sekolah. Pembelajaran daring yang dilakukan di SMA N 1 Nguter menggunakan Google Classroom dalam pelaksanaannya terdapat problematika baik dari guru, siswa maupun dari kebijakan sekolahnya. Terdapat berbagai factor yang menyebabkan adanya problematika tersebut. Seperti masalah yang berasal dari siswa, keterbatasan kuota internet yang dimiliki siswa, jaringan internet serta kedisiplinan dalam mengatur waktu dari siswa. Problematika dari pendidik seperti kurang kreatif dan inovatif atau keterbatasan dalam memilih media atau metode yang tepat dalam pembelajaran, dan kurang tegasnya guru dalam melakukan pembelajaran. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena melihat fenomena yang terjadi.

Keywords : problematika, daring, google classroom

### ***Geography Online Learning Problems Through Google Classroom at NGUTER 1 High School***

Bagus Setyo Widhiarto<sup>1</sup>, Anggi Noviasari<sup>2</sup>,

\*Corresponding author : Thalita Rahmawati<sup>3\*</sup>

Universitas Veteran Bagun Nusantara Sukoharjo

[Bagussetyo467@gmail.com](mailto:Bagussetyo467@gmail.com) , [pamungkasanggi30@gmail.com](mailto:pamungkasanggi30@gmail.com),

[talitha.rahmawati.univet@gmail.com](mailto:talitha.rahmawati.univet@gmail.com)

### **Abstrak**

*The Covid - 19 pandemic has changed the entire structure of human life around the world which affects all social, economic factors, especially education. Through the coordination of various educational elements as well as government policies, the face-to-face learning system in the teaching and learning process has been transferred to an online system or known as an online system as happened in SMA N 1 Nguter. The problems that arise in choosing the right method to use in the online teaching and learning process in the midst of a pandemic are a dilemma for various parties such as teachers, students and school policies, this occurs because there is no preparation for online learning and all policies that have been implemented. prepare must be changed because of this Covid-19 pandemic. Online learning conducted at SMA N 1 Nguter using Google Classroom in its implementation there are problems both from teachers, students and from school policies. There are various factors that cause these problems. Such as problems originating from students, the limited internet quota that students have, internet networks and discipline in managing student time. Problems from educators such as less creative and innovative or limited in choosing the right media or method in learning, and less assertive teachers in learning. This article uses qualitative research methods, because it looks at the phenomena that occur*

Keywords : problematika, daring, google classroom

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang di bebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat di didik dan mendidik. Menurut hiimi mengatakan bahwa proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang akan diselenggarakan mengedepankan dan kemanfaatan bagi peserta didik. Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Namun, yang terjadi pada saat ini dunia pendidikan sedang di terpa oleh wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan covid-19. Datangnya pandemi covid-19 ini sangat mengubah tatanan kehidupan di Indonesia terutama sector pendidikan dari yang awalnya kebijakan di tetapkan pembelajaran tatap muka dengan berbagai program-program baru penunjangnya harus di rubah kembali menyesuaikan dengan kondisi saat ini dimana semua bekerja dan beraktivitas dari rumah ini ini tentu membuat proses belajar mengajar harus di ubah secara daring atau online untuk menghindari dan mengurangi angka penyebaran virus corona ini, kebijakan ini harus di lakukan dan terpaksa dilakukan meskipun banyak pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Ada berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi virus corona saat ini. Salah

satunya adalah keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran di sekolah menjadi sistem online atau dikenal dengan sistem daring. Dalam hal ini pendidik diharapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi saat ini adalah e-learning menggunakan aplikasi google classroom.

Google classroom merupakan layanan web gratis, yang dikembangkan oleh google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk merampingkan proses berbagai file antara guru dan siswa. Google Classroom merupakan suatu aplikasi yang disediakan oleh Google For Education untuk menciptakan ruang kelas dalam dunia maya. Aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring dapat tercipta dengan baik apabila terdapat kerjasama antara guru siswa begitupun dengan

orang tua. Pembelajaran daring menimbulkan berbagai problematika dalam prosesnya seperti kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan materi belajar, dari segi siswanya terdapat problematika seperti kesulitan menerima materi dan sarana dalam

mendukung pembelajaran daring seperti jaringan internet, kuota internet serta banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena itu dalam hal ini pembelajaran harus memiliki kesiapan antara berbagai pihak tersebut agar berjalan dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Pada artikel menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan memperhatikan pada problematika yang ditimbulkan dari pembelajaran daring yang dilakukan di SMA N 1 NGUTER pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS melalui Google Classroom. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, ( sebagai lawannya eksperimen ) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis bersifat induktif atau kualitatif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini terdapat tahapan-tahapan yakni tahap observasi dan analisis data. Analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang bersifat induktif kualitatif. Lokasi penelitian di SMA N 1 NGUTER waktu penelitian dilaksanakan bulan September-November 2020. Data adalah kumpulan dari fakta yang dapat berupa angka, symbol, ataupun tulisan yang diperoleh melalui pengamatan suatu objek. Data yang baik dapat dipercaya kebenarannya (reliable), akurat, tepat waktu, dan mencakup ruang lingkup yang luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMA N 1 Nguter merupakan sekolah menengah negeri yang terletak di Desa Nguter Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah. SMA N 1 Nguter menerapkan berbagai kebijakan dan strategi dalam proses pembelajaran daringnya. Sistem pembelajaran daring yang dilakukan di SMA N 1 NGUTER yakni melalui platform aplikasi seperti Google Classroom, Gmeet dan Whatsaap tetapi mayoritas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

menggunakan aplikasi Google Classroom. Aplikasi google classroom merupakan aplikasi media belajar yang termasuk dalam aplikasi pendidikan di dalam aplikasi ini terdapat berbagai menu menu yang berkaitan dengan proses pendidikan dan dapat membantu proses belajar daring meskipun tidak semaksimal seperti proses pembelajaran tatap muka. Di dalam proses pembelajaran di SMA N 1 NGUTER dilakukan dengan cara siswa di masukkan ke dalam kelas yang ada di google classroom sesuai dengan

kelasnya dimana di dalam tiap kelas tersebut terdapat seorang guru mapel sebagai seorang admin dimana yang mengontrol jalannya proses belajar di google classroom adalah guru tersebut. Guru mapel tersebut berkoodinasi dengan wali kelas sesuai kelas nya masing masing dalam membuat sistem pengajaran di goole classroom berlangsung secara kondusif dan sesuai dengan kebijakan sekolah. Dalam pelaksanaannya pengajarannya guru mapel dalam memberikan pelajaran biasa menggunakan beberapa bentuk materi dan bervariasi agar siswa tidak mudah mengalami kejenuhan dalam pembelajaran secara daring ini.

Media pembelajaran yang digunakan biasanya dapat berupa video materi pembelajaran, power pont, article atau PDF dan link link yang berkaitan dengan materi pelajaran yang di ajar. Media pelajaran berupa video yakni guru merecord atau merekam materi yang akan di sampaikan melalui aplikasi record atau zoom dan setelah itu guru tersebut mengshare atau membagi video tersebut ke google classroom dalam wujud sebuah link yang berukuran kecil dan siswa dapat menekan link tersebut untuk melihat materi yang disampaikan. Selanjutnya dalam bentuk powerpoint yakni guru membuat materi yang akan di sampaikan dengan media powerpoint lalu dengan tambahan suara ataaau narasi dari guru tersebut sehingga materi yang akan di share di google classroom, nanti akan berupa power point narasi, dimana meskipun tidak menampilkan wajah gurunya dan hanya memperlihatkan suaranya saja ini juga dapat sebagai pengganti proses belajar tatap muka

walaupun tidak seperti proses belajar tatap muka. Yang selanjutnya yakni dengan media PDF yaitu guru membuat rangkuman dari materi atau buku dan di buat PDF setelah itu di share ke tiap kelas di google classroom. Dan yang terakhir yakni guru memberikan materi berupa link link materi yang di peroleh dari internet atau webinar yang dilakukan oleh guru tersebut. Tetapi dalam pelaksanaannya sebelum memasuki proses belajar mengajar biasanya guru membuat lembar absensi yang bisa dibuat di aplikasi google classroom juga di dalam lembar absensi tersebut terdapat pilihan dimana siswa dapat memilih beberapa pilihan seperti Hadir, izin, dan sakit yang mana lembar presensi ini dikategorikan Wajib sebelum mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di google classroom ini juga terdapat bagian dimana untuk dapat melihat keaktifan dan interaksi dengan siswa yakni siswa dan guru dapat berinteraksi melalui kolom komentar yang ada di bagian bawah lembar materi atau tugas yang di sampaikan oleh seorang guru. Meskipun interaksinya hanya dalam berupa ketikan komentar tetapi bisa sebagai pengganti interaksi antara siswa dan guru, siswa dapat menanyakan pada bagian apa dalam materi yang di sampaikan masih belum paham dan guru juga dapat memberi pertanyaan di kolom komentar untuk mengetahui apakah siswa membaca dan membuka materi yang dia sampaikan. Untuk pemberian tugas atau pretest nya dalam pembelajaran daring ini bersifat wajib di setiap pertemuan pelajaran

karena dengan pembelajaran daring guru tidak mengetahui apakah semua siswa memahami atau membaca materi yang dia sampaikan dan untuk membuat siswa memca dan membuka materi yang di sampaikan perlu adanya tugas meskipun tidak banyak dan dalam pengumpulannya dalam bentuk foto dimana peserta didik menuliskan jawabanya di buku tugas setelah itu di foto dan dikirimkan dalam lembar penugasan ini dapat sebagai bukti bahwsanya peserta didik membuka dan membaca walapun tidak semua.

### **Hasil Pengumpulan Absensi dan Tugas Kelas XI IPS 1**

Dalam pembelajaran di SMA N 1 Nguter selama kurang lebih dua bulan terkhusus kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 35 siswa terdapat problematika yang dapat dilihat dari pengumpulan kehadiran/absensi dan pengumpulan tugas serta evaluasi yang terkait dengan materi mata pelajaran geografi dengan menggunakan Google Classroom selama 6 kali pertemuan.

Data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Perte muan	Absensi Siswa		
	Tepat	Terlambat	Tidak
1	29	3	3
2	25	5	5
3	32	1	2
4	31	1	3
5	24	3	8
6	31	1	3

Perte Muan	Tugas Siswa		
	Tepat	Terlambat	Tidak
1	20	3	12
2	9	7	19
3	13	2	20
4	15	2	18
5	10	7	18
6	16	1	18

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama tanggal 24 September 2020 terdapat 29 siswa yang memenuhi absensi tepat waktu. 3 siswa terlambat memenuhi absensi sehingga terdapat 3 siswa yang absen atau tidak mengikuti pembelajaran. Untuk pengumpulan

tugas terdapat 20 siswa/siswi yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan 3 siswa terlambat dalam pengumpulan tugas. Sehingga ada 12 siswa yang belum mengumpulkan tugas. Pada pertemuan ke dua tanggal 1 Oktober 2020 terdapat 25 siswa yang memenuhi absensi tepat waktu. 5 siswa yang

terlambat memenuhi absensi sehingga terdapat 5 siswa yang absen atau tidak mengikuti pembelajaran. Untuk pengumpulan tugas terdapat 9 siswa/siswi yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan 7 siswa/siswi terlambat dalam pengumpulan tugas, sehingga ada 19 siswa yang belum mengumpulkan tugas. Pada pertemuan ke tiga pada tanggal 8 Oktober 2020 terdapat 32 siswa/siswi yang memenuhi absensi tepat waktu. 1 siswa/siswi yang terlambat memenuhi absensi, sehingga terdapat 2 siswa/siswi yang absen atau tidak mengikuti pembelajaran. Untuk pengumpulan tugas terdapat 13 siswa/siswi yang mengumpulkan tugas tepat waktu, dan 2 siswa/siswi yang terlambat dalam pengumpulan tugas sehingga ada 20 siswa/siswi yang belum mengumpulkan tugas. Pada pertemuan pada tanggal 15 Oktober 2020 terdapat 31 siswa/siswi yang memenuhi absensi tepat waktu. 1 siswa/siswi yang terlambat memenuhi absensi, sehingga terdapat 3 siswa yang absen atau tidak mengikuti pembelajaran. Untuk pengumpulan tugas terdapat 15 siswa/siswi yang mengumpulkan tugas tepat waktu, dan 2 siswa/siswi yang terlambat dalam mengumpulkan tugas sehingga terdapat 18 siswa / siswi yang belum mengumpulkan tugas. Pada pertemuan ke lima pada tanggal 5 November 2020 terdapat 24 siswa / siswi yang memenuhi absensi tepat waktu, ada 3 siswa yang terlambat dalam absensi sehingga terdapat 8 siswa/siswi yang absen atau tidak mengikuti pembelajaran. Untuk pengumpulan tugas terdapat 10 siswa/siswi yang mengumpulkan tugas tepat waktu, dan 7 siswa / siswi yang

terlambat dalam mengumpulkan tugas sehingga terdapat 18 siswa/siswi yang belum mengumpulkan tugas. Pada pertemuan ke enam pada tanggal 12 November 2020 terdapat 31 siswa/ siswi yang memenuhi absensi tepat waktu, dan 1 siswa yang terlambat dalam memenuhi absensi sehingga terdapat 3 siswa yang absen atau tidak mengikuti pembelajaran. Untuk pengumpulan tugas terdapat 16 siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, 1 siswa yang terlambat mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga terdapat 18 siswa yang belum mengumpulkan tugas.

Jika di lihat dari table tersebut terdapat banyak siswa/siswi yang belum mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru dan juga beberapa siswa yang tidak mengisi absensi selama pembelajaran, hal ini menimbulkan berbagai problematika. Problematika yang timbul dari pembelajaran daring ini sangat banyak dan berkaitan dengan berbagai aspek yang kompleks. Dimana permasalahan ini terjadi bukan hanya dari factor peserta didiknya saja melainkan juga dari factor guru dan kebijakan sekolahnya. Permasalahan yang di timbulkan Proses pembelajaran daring ini tentunya timbul secara ilmiah karena datangnya pandemi ini yang sebelumnya tidak bisa diprediksi sehingga tanpa adanya persiapan dalam proses belajar mengajar. Atas dasar tersebut maka banyak bermunculan berbagai macam masalah yang timbul sehingga membuat proses belajar mengajar saat ini tidak bisa berlangsung semesti yang di harapkan.

Masalah atau probelmatika yang timbul dari siswa/siswi dalam pembelajaran daring memang sudah bias diprediksi sebelumnya hal ini terjadi karena dengan pembelajaran secara daring datau online banyak aspek yang perlu di perhatikan untuk menunjang kegiatan belajar secara online agar bias berjalan secara lancer. Tentu dengan memperhatikan namanya onlie tentu memerlukan suatu aspek pendukung berupa suatu hal yang abstrak yakni sinyal dan kuota internet, meskipun untuk zaman sekarang ini sudah di pastikan semua siswa memiliki smartphone tetapi tidak semua siswa mempunyai yang namanya kuota internet dimana perlu adanya uang yang dikeluarkan untuk menggunakan dan melakukan komunikasi memlalui smartphone, dengan pemdemi ini yang tidak bisa diprediksi akan berakhir sampai kapan tentu dengan belum berakhirnya pendemi covid -19 maka akses internet siswa akan terus berlangsung dan ini akan dapat menimbulkan suatu pemborosan dikalangan peserta didik . dengan misal siswa tidak memliki koneksi internet tentunya siswa tersebut tidak bisa mengikuti pelajaran seperti teman temanya, hal ini tentu juga busa menimbulkan masalah baru yakni siswa dapat mengalami ketertinggalan pelajaran yang ini sangat berpengaruh dengan nilai siswa kedepannya. Selain masalah itu ada juga masla lain yakni kenyamanan siswa nya dimana ada siswa yang pandai saat tatp muka dan rajin dikelas tetapi dengan adanya pendemi dan pembelajaran secara daring yang membuat siswa tersebut harus terkendala

koneksi intenet dan membuat siswa tersebut mengalami penurunan dalam hal nilainya. Dalam pembelajaran daring ini menuntut siswa untuk selalu aktif dan mempunyai koneksi internet yang lancar agar proses belajar mengajarnya tidak mengalami gangguan misalnya telat dalam pengumpulan tugas online, dan terlambat dalam mengisi lembar absensi yang di berikan. Dan yang terjadi di dengan proses pembelajaran daring melalui Google Classroom di SMA N 1 Nguter seperti keterbatasan kuota internet yang dimiliki, kesusahan jaringan internet di daerah tempat tinggal siswa/siswi, ini terjadi secara alamiah karena tempat tinggal peserta didik tidak berpusat di kecamatan nguter saja melainkan juga ada dari kecamatan lain yang memiliki tingkat koneksi interet yang lebih lemah dibandingkan dengan kecamatan lain ini tentunya siswa harus mengganti koneksi internetnya atau harus mencari koneksi internet yang lebih baik ketempat lain agar peserta didik tika mengalami keytertinggalan dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan waktu yang siswa/siswi, hal ini seperti bagaimana siswa/siswi untuk mengatur waktu dalam kegiatan proses belajar mengajar dimana dengan pembelajaran daring ini yang siswa lebih sering berada dirumah tentu siswa lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain dan bermalasa malasan dirumah hal ini terjadi karena tidak adanya suatu peringatan atau pengingat siswa seperti halnya pembelajarn tatap muka yang mana siswa langsung bertemu dengan guru dan terdapat maksimal batas kedatangan siswa ke sekolah. Tentunya dengan berbagai kondisi sekarang ini

dalam hal pengumpulan dan kedisiplinan siswa bersifat fleksibel dimana batasannya waktunya di perlama meskipun masih saja siswa yang terlambat dalam mengerjakan tugasnya serta tingkat ketidakpahaman siswa tentang materi atau soal yang diberikan oleh guru tentu menjadi masalah dimana guru tidak mengetahui sepenuhnya sampai mana pemahaman siswa dengan belajar secara daring ini lain halnya dengan proses belajar tatap muka dimana guru bisa langsung melihat tingkat pemahaman peserta didik dengan proses pembelajaran daring ini guru hanya dapat melihat dari tugas yang di berikan siswa melalui google classroom untuk melihat tingkat pemahaman dan kedisiplinan peserta didik , serta siswa/siswi yang menunda-nunda dalam pengumpulan tugas.

Masalah lain dari siswa yang berasal dari guru yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang monoton. Model pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan media pembelajaran, yang biasanya hanya mengirimkan materi berupa *power point* di Google Classroom diganti dengan membuat video record agar siswa dapat paham akan materi yang disampaikan. Guru dituntut untuk mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan

materi yang diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan pada materi dan metode belajar yang digunakan. Masalah lain yang timbul seperti siswa yang terbebani oleh banyak tugas-tugas dari guru setiap mapel. Setiap guru akan memberikan tugas kepada siswa setelah pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami materi dengan mengadakan evaluasi seperti pemberian tugas setelah pembelajaran. Namun dengan banyaknya tugas yang diterima oleh siswa banyak yang mengeluhkan karena banyaknya tugas tersebut. Kurangnya ketegasan dari guru. Dalam pengumpulan tugas atau absen kehadiran, guru tidak memberi batasan waktu. Hal ini akan membuat siswa meremehkan pembelajaran online hingga respon untuk mengisi kehadiran dan tugas selau ditunda-tunda. Guru tidak langsung menilai hasil kerja siswa/siswi. Alasan ini juga hampir sama dengan alasan sebelumnya. Hal ini juga dapat membuat siswa/siswi meremehkan mata pelajarannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian data analisis sebelumnya dapat di simpulkan bahwa Pandemi covid – 19 ini sangat mempengaruhi semua aspek tatanan kehidupan masyarakat di Indonesia dan efek yang di timbulkan mayoritas menimbulkan kerugian bagi yang terdampak. Salah satunya Dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat terdampak karena adanya



pendemi covid – 19 ini hal ini karena dengan adanya pendemi ini proses pembelajaran harus dirubah yang awalnya tatap muka seperti biasanya harus diganti dengan online atau daring yang mana semua aktivitas proses pembelajaran dilakukan dengan dari rumah melalui berbagai macam aplikasi pendidikan sebagai fasilitanya. Dengan adanya fasilitas penunjang pembelajaran daring tidak bias dipungkiri tidak bisa menggantikan rasa proses pembelajarn tatap muka dengan pembelajaran daring ini dalam proses belajar mengajarnya hanya dilakukan dengan cara guru dan peserta didik tidak bisa berinteraksi secara langsung dan hanya bisa menggunakan tulisan online untuk melakukan komunikasi dalam hal proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di SMA N Nguter dengan mayoritas menggunakan aplikasi via Google Clasroom yang mana dalam proses pembelajarannya siswa dan guru melakukan pengajaran di aplikasi tersebut mulai dari dalam hal pegiriman tugas, pemberian materi dan sesi Tanya jawab juga berlangsung via google classroom tersebut. Dan dalam model pembelajaran yang disampaikan guru biasanya menggggunakan materi berupa viedo, power point dan artikel mengenai materi yang akan disampaikan. pembelajaran daring yang di laksanakan SMA N 1 Nguter menggunakan google classroom terkhusus pada mata pelajaran geografi memiliki berbagai problematika. Problematika atau permasalahan tersebut terjadi baik di siswa siswi maupun gurunya dapat di lihat dari keaktifan siswa/siswi dalam

memenuhi absensi dan pengumpulan tugas yang di berikan oleh guru melalui Google Classroom. Problematika tersebut seperti :

*Keterbatasan kuota internet yang dimiliki*

*Kesusahan jaringan internet di daerah tempat tinggal siswa/siswi.*

*Keterbatasan siswa/siswi dalam mengoperasikan aplikasi Google Classroom*

*Kedisiplinan waktu yang dimiliki siswa/siswi, hal ini seperti bagaimana siswa/siswi untuk mengatur waktu dan focus terhadap pembelajaran*

Problematika lain dari siswa yang berasal dari guru dan kebijakan dari seklah yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang monoton. Siswa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pada setiap mapel. Guru dituntut untuk mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Saran untuk kepala madrasah, guru dan seluruh yang terlibat dalam proses belajar mengajar di SMA N 1 Nguter untuk melakukan inovasi dan berkreaasi dalam melakukan strategi dan model pembelajaran baru yang tidak monoton, dan tidak membebani siswa dalam hal pemberian tugas dan buatlah pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan untuk selanjutnya apabila pandemi ini masih berlangsung sampai tahun ajaran baru. Dan buatlah model pembelajaran yang membuat siswa haus akan pelajaran yang di sampaikan. Berdiskusi dengan siswa untuk bersama membuat model pembelajaran yang diinginkan bersama.

Dan terimakasih kepada seluruh pendidik yang telah memberikan pembelajaran di masa pandemi meskipun baru pertama melaksanakan penegajaran secara online. Dan tetap lah berkreasi dan berinovasi dalam bidang pendidikan

#### DAFTAR REFERENSI

- Mulatsih, B.2020. Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol.5 (1)
- Sabara, E, Sabran.2020. Keefektifan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. *Lembaga Penelitian Seminar Universitas Negeri Makassar*. ISBN : 978-602-5554-71-1
- Purba, R , Siregar, A.2020. Pembelajaran Berbasis Google Classroom, Google Meet dan Zoom Guru SMP N 2 Batubara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 01(4)
- Kurniawan, F. 2020. Problematika Pembelajaran Sejarah Dengan Sistem Daring. *Universitas Sebelas Maret*. Vol 20. No 2
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal of Islamic Education*. Vol 2 ( 1 )
- Hapsari, A S, Pamungkas H. 2019. Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana*. Vol 18 (2)
- Sibero,K F A, Manurung, G H I , Sitenggang, R. 2020. Pelatihan Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dan Evaluasi Guru Di SMK Negeri 11 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*. Vol 1(2)
- Maharani,N, Kartini S K . 2020. Penggunaan Google Classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer. *Jurnal Of Science Education*. Vol 3 (3) :167-173
- Kurniawan B. 2020. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Online. *Jurnal Of Community Service Learning*. Vol4 (1) :1-9
- Terasne,Permana Dira.2020. Pelatihan Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Pada Masa Covid-19 Bagi Guru. *Jurnal Abdimas*. Vol.2 (3) : 95-100
- Mustakim .2020. Eektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Of Islamic Education*. Vol 2 (1)